PENERAPAN METODE PENGAJARAN PIANO KLASIK PADA ANAK USIA 6-9 TAHUN DI *ALLEGRIA MUSIC SCHOOL*

Hana Fitri Indrayanti Utami[1], Olan Yogha Pratama[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]hanafitriindrayantiu@gmail.com, [2]olanyogha@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dimulai dari pentingnya pendidikan musik, terutama piano klasik, dalam mendukung perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan kreativitas anak-anak usia dini, yang memerlukan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar dari anak berumur 6 hingga 9 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan melakukan analisis terhadap penerapan metode pengajaran piano klasik di Allegria Music School, meliputi jenis metode, proses pembelajaran, efektivitas terhadap keterampilan siswa, tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan oleh pengajar, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik melalui observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi metode Hanon, drill, demonstrasi-imitasi, dan metode bermain ternyata efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman dasar musikal, serta motivasi siswa untuk belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan individu tiap siswa. Berdasarkan kesimpulan, efektivitas pengajaran piano klasik sangat ditentukan oleh kombinasi teknik pembelajaran dan pendekatan yang menyenangkan serta peran adaptif dari guru dalam proses pendidikan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Piano Klasik, Metode Pengajaran, Anak Usia Dini, Keterampilan Musikal, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This research originates from the importance of music education, especially classical piano, in supporting the cognitive, motoric, emotional, and creative development of early childhood, which requires methodological adjustments aligned with the learning characteristics of children aged 6–9 years. This study aims to describe and analyze the application of classical piano teaching methods at Allegria Music School, encompassing the types of methods, learning processes, effectiveness on students' skills, encountered obstacles, teacher strategies, and factors supporting learning success. The methodology employed is descriptive qualitative with a naturalistic approach through observation, in-depth interviews, and documentation collection. The results indicate that learning using a combination of the Hanon method, drill, demonstration-imitation, and play-based methods proved effective in enhancing technical abilities, fundamental musical understanding, and student learning motivation. The success of learning is influenced by the teacher's ability to adapt methods to the individual needs of each student. In conclusion, the effectiveness of classical piano teaching is determined by the combination of technical methods and enjoyable approaches, as well as the adaptive role of the teacher in the learning process.

Keywords : *Classical Piano Learning, Teaching Methods, Early Childhood, Musical Skills, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan musik memiliki posisi yang penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, motorik, dan emosional (Kristanto, 2025). Ketika anak belajar memainkan alat musik seperti piano, mereka tidak hanya berlatih untuk mengekspresikan diri melalui musik, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang dapat merangsang kemampuan berpikir serta koordinasi gerakan halus (Sabhira et al., 2025). Penelitian oleh Costa-Giomi pada tahun 1999 menunjukkan bahwa berlatih piano sejak usia dini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan memperkuat daya ingat anak. Dalam hal ini, piano tidak hanya berfungsi sebagai instrumen musik, tetapi juga sebagai alat untuk membantu membentuk kepribadian anak, yang berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan dasar seperti ketekunan dan perhatian terhadap detail (Sengkey, 2023). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Bergman Nutley et al. (2014), yang menemukan adanya hubungan positif antara aktivitas bermain musik dan peningkatan kapasitas memori kerja, yang merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan akademik . Oleh karena itu, pembelajaran piano klasik tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan musik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan fungsi eksekutif dan potensi kreatif anak.

Anak yang berada dalam rentang usia 6 hingga 9 tahun mengalami tahap perkembangan yang sangat penting. Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif anak-anak pada fase ini telah memasuki tahap operasional konkret. Ini adalah saat ketika mereka mulai dapat memahami simbol, aturan, dan konsep-konsep sederhana yang bersifat abstrak, seperti notasi music (Witasari, 2018). Di sisi lain, perkembangan fisik pada usia ini menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tangan dan kekuatan otot, yang semakin berkembang, sehingga usia 6 hingga 9 tahun merupakan waktu yang ideal untuk memperkenalkan pembelajaran alat musik dengan pendekatan yang terstruktur, khususnya piano klasik. Namun, metode pengajaran yang digunakan tidak dapat disamakan dengan cara yang diterapkan pada orang dewasa. Anak-anak di usia ini biasanya sangat aktif dan mudah kehilangan perhatian, sehingga diperlukan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar semangat mereka tetap terjaga Pengajar harus merancang pembelajaran yang dinamis dan bisa disesuaikan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan permainan, cerita, atau tantangan kecil yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mental anak melalui kegiatan music ("Dendritic Cells: Biology and Clinical Applications," 1997).

Salah satu metode dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran piano klasik adalah Latihan Hanon, yang dibuat oleh Charles-Louis Hanon dalam bukunya The Virtuoso Pianist in Sixty Exercises. Latihan ini disusun dengan rapi dan sistematis, mengandung pola berulang untuk meningkatkan kekuatan jari, akurasi, dan koordinasi gerakan. Meskipun banyak lembaga musik yang masih menggunakan metode ini, penerapannya pada anak-anak usia dini masih menjadi topik perdebatan di kalangan pendidik musik. menunjukkan bahwa latihan repetitif dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis anak, namun cara ini tidak seharusnya diterapkan secara paksa atau monoton karena bisa menurunkan minat mereka dalam belajar (McPherson & Davidson, 2002) (Stambaugh, 2011).

Allegria Music School adalah institusi yang menyediakan pendidikan musik dengan fokus pada pengajaran piano klasik untuk anak-anak berusia 6 hingga 9 tahun, menggunakan metode Hanon sebagai salah satu elemen kunci dalam program pelatihannya. Setiap anak yang bergabung

di sekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi sosial, kemampuan dalam bermusik, maupun pengalaman belajar sebelumnya. Keragaman ini mengharuskan para pengajar untuk menyesuaikan cara mengajar agar masing-masing anak dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka (Fatimah et al., 2025). Dengan menerapkan metode pengajaran yang terencana dan diadaptasi untuk setiap karakter siswa, kemajuan positif mulai nampak, khususnya dalam hal teknik bermain dan kepekaan terhadap musik, yang terlihat pada acara recital yang diadakan secara rutin oleh sekolah. Namun, sejauh mana efektivitas dari penerapan metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan anak secara menyeluruh masih perlu diteliti lebih lanjut (Hidayatullah, 2022).

Berdasarkan alasan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan cara mengajar piano klasik untuk anak usia 6 hingga 9 tahun di *Allegria Music School*. Penelitian ini mencakup tipe metode yang dipakai, cara belajar yang dilakukan, sejauh mana metode ini berpengaruh pada kemampuan siswa, tantangan yang muncul, taktik yang diterapkan oleh pengajar, serta elemen-elemen yang membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena cocok untuk menggali secara rinci cara dan efektivitas pengajaran piano klasik dalam keadaan yang alami (Silaban & Sari, 2025). Sebagaimana tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dengan lebih dalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti, bukan untuk menciptakan generalisasi tetapi untuk menemukan makna dari pengalaman nyata para partisipan dalam konteks tertentu (Annasthasya et al., 2025).

Penelitian dilakukan di Allegria Music School yang terletak di Padang. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif metode pengajaran piano klasik bagi anak-anak berusia 6 hingga 9 tahun. Peneliti yang melakukan observasi lapangan bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, didampingi oleh panduan observasi, panduan wawancara, dan alat untuk mendokumentasikan data.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi informasi primer (yang diperoleh secara langsung di lokasi melalui pengamatan, wawancara mendalam dengan pengajar dan pihak terkait lainnya, serta catatan yang dikumpulkan di lapangan) dan informasi sekunder (dokumen pendukung seperti silabus, kurikulum, dan foto-foto yang mendokumentasikan kegiatan pembelajaran) (Haifa et al., 2025). Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui: (1) observasi partisipatif untuk melihat langsung proses pembelajaran piano; (2) wawancara mendalam dengan pengajar piano untuk mengungkap metode, strategi, dan pandangan mereka mengenai efektivitas pengajaran; dan (3) dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang berhubungan dengan proses pengajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga alur: reduksi data (penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan), penyajian data (pengorganisasian data ke dalam pola tematik), dan penarikan kesimpulan (verifikasi dan formulasi temuan). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen), triangulasi metode

(membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member-check (konfirmasi temuan kepada informan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Allegria Music School adalah institusi pendidikan musik nonformal yang berada di Padang, yang menawarkan program pembelajaran piano klasik untuk berbagai kelompok umur, termasuk anak-anak berusia 6 hingga 9 tahun. Institusi ini dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang kelas piano pribadi, alat musik piano akustik, dan jadwal pembelajaran yang teratur. Program pembelajaran piano klasik di sekolah ini disusun dengan kurikulum yang menggabungkan latihan teknik (termasuk Hanon), repertoar klasik yang progresif, dan kegiatan evaluasi berkala melalui recital.

Guru piano yang menjadi subjek utama penelitian memiliki latar belakang pendidikan musik formal dan pengalaman mengajar piano klasik kepada anak usia dini selama bertahun-tahun. Siswa yang menjadi fokus observasi terdiri dari empat anak usia 6–9 tahun dengan karakteristik dan latar belakang yang beragam, yaitu Kayla, Gabriela, Bianca, dan Jordan. Keberagaman ini mencakup perbedaan durasi belajar, kemampuan teknis awal, tingkat konsentrasi, dan motivasi belajar.

a) Penerapan Metode Pengajaran Piano Klasik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di Allegria Music School tidak mengandalkan satu metode tunggal, melainkan mengombinasikan beberapa metode secara adaptif sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Kombinasi metode yang diterapkan meliputi:

a. Metode Hanon sebagai Dasar Teknis metode hanon digunakan sebagai elemen penting di setiap sesi pembelajaran, terutama di awal setiap pertemuan sebagai pemanasan. Pengajar menerapkan latihan Hanon dengan cara bertahap, mulai dari latihan yang pertama dengan kecepatan lambat, lalu secara bertahap meningkatkan tempo sejalan dengan kemajuan kontrol jari siswa. Observasi menunjukkan bahwa latihan Hanon memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemandirian jari dan keseimbangan koordinasi antara tangan kanan dan kiri. Pada siswa yang secara teratur berlatih Hanon, terlihat ada kemajuan dalam kelincahan jari dan konsistensi dalam menekan tuts.

Namun, guru juga menyadari risiko kejenuhan akibat repetisi. Sebagaimana dikemukakan oleh guru dalam wawancara:

"Kalau Hanon ini kan memang sifatnya repetitif, jadi anak-anak kalau terlalu lama bisa bosan. Makanya saya batasi waktunya, tidak lebih dari 10-15 menit per sesi, dan saya selalu kasih variasi, misalnya mainkan dengan dinamika berbeda-beda atau saya main bareng dia biar ada interaksi." (Wawancara dengan Guru, Januari 2026)

Pendekatan ini selaras dengan temuan McPherson & Gabrielsson (2002) yang menekankan bahwa latihan repetitif perlu dikombinasikan dengan variasi kreatif untuk menjaga keterlibatan siswa.

b. Metode Drill untuk Memperkuat Pola Permainan Pendekatan drill digunakan secara mendalam pada aspek pembelajaran yang memerlukan penguasaan pola tertentu, seperti skala, arpeggio, dan bagian-bagian yang sulit dalam repertoar (Putri & —, 2024). Para guru mengadopsi teknik

chunking (membagi materi menjadi bagian-bagian kecil) yang dilatih secara berulang hingga siswa mencapai tingkat kepercayaan diri yang baik. Pengamatan selama proses belajar siswa menunjukkan bahwa metode drill sangat efektif dalam membangun ingatan otot dan otomatisasi gerakan jari. Pada siswa seperti Gabriela, misalnya, penerapan drill di bagian bridge repertoar berhasil meningkatkan ketepatan ritme dan kelancaran transisi antarbagiannya dengan signifikan dalam waktu dua minggu.



Gambar 1. Metode Drill

c. Metode Demonstrasi-Imitasi sebagai Model Pembelajaran Metode demonstrasi-imitasi menjadi cara utama dalam menyampaikan pelajaran baru (Wyett, Jerry, 1996). Seorang guru selalu menunjukkan teknik atau repertoar baru sebelum meminta siswa untuk memainkannya. Proses ini berjalan dalam siklus: guru memperagakan → siswa melihat → siswa meniru → guru memberikan koreksi → siswa mengulangi (Kokoszka, 1993). Metode ini terbukti sangat efektif untuk anak-anak berusia 6–9 tahun yang sangat membutuhkan contoh visual. Terlihat pada sesi pembelajaran Bianca, saat guru menunjukkan cara menekan tuts pada melodi tertentu dengan dinamika forte dan piano, Bianca berhasil meniru ekspresi tersebut setelah beberapa kali mengamati.



Gambar 2. Metode Demonstrasi-Imitasi

d. Metode Bermain sebagai Penyeimbang Motivasi Strategi bermain digunakan sebagai cara untuk menjaga semangat belajar siswa, terutama saat mereka mulai merasa bosan (Bolt, 1999). Para guru menggabungkan unsur permainan dalam kegiatan seperti menebak nada (guru memainkan nada, siswa menebak), permainan ritmik (siswa mengikuti pola ketukan dari guru), dan tantangan kecepatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peralihan dari latihan teknis ke kegiatan bermain dapat membangkitkan kembali semangat siswa. Dalam kasus Jordan, yang sering sulit untuk tetap fokus, penerapan unsur permainan secara berkala terbukti membantu memperpanjang waktu konsentrasi efektifnya selama kelas.



Gambar 3. Metode Bermain

b) Efektivitas Metode Pengajaran terhadap Keterampilan Siswa

Efektivitas penerapan metode pengajaran di Allegria Music School dianalisis berdasarkan empat indikator yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Efektivitas Berdasarkan Indikator

Indikator	Temuan Utama	Bukti dari Lapangan
Keterampilan Teknis	Peningkatan signifikan pada kelincahan jari, koordinasi tangan kanan-kiri, dan ketepatan ritme	Peningkatan kecepatan dan akurasi penerapan Hanon; kemajuan penguasaan skala dan arpeggio; kelancaran penerapan *fingering* pada repertoar
Musikalitas	Berkembangnya pemahaman dinamika, frase, dan ekspresi permainan	Kemampuan siswa membedakan dan menerapkan *forte/piano*; peningkatan kepekaan terhadap frase musikal; penampilan recital yang ekspresif
Motivasi Belajar	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik terjaga secara berkelanjutan	Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran; kehadiran rutin; respons positif terhadap tantangan dan elemen permainan
Sikap Belajar	Terbentuknya ketekunan, disiplin, dan responsivitas terhadap koreksi	Kesediaan mengulang bagian sulit tanpa indikasi frustrasi berlebihan; penerimaan koreksi guru secara positif; konsistensi berlatih di rumah (dilaporkan orang tua)

a. Keterampilan Teknik Hasil pengamatan selama masa penelitian menunjukkan ada perbaikan dalam keterampilan teknik di antara keempat siswa yang diteliti. Perbaikan yang paling jelas terlihat pada aspek kemandirian jari dan koordinasi tangan, yang merupakan hasil langsung dari penerapan metode Hanon dan latihan berulang secara teratur. Contohnya, siswa Kayla menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memainkan pola Hanon dengan semakin baiknya sinkronisasi antara tangan kanan dan kiri. Temuan ini yang menunjukkan pentingnya latihan teknis yang intensif dalam membangun dasar permainan piano (Nikoufard et al., 2003).



Gambar 4. Memainkan Pola Hanon

b. Musikalitas Perkembangan musikalitas para siswa dapat dilihat dari kemajuan kemampuan mereka dalam mengerti dan menerapkan dinamika, membedakan frase musikal, serta

mengekspresikan perasaan melalui permainan mereka (Gerhart, 2017). Metode demonstrasi-imitasi memiliki peranan penting dalam hal ini, karena siswa tidak hanya belajar mengenai teknik tetapi juga interpretasi musik secara langsung dari guru sebagai contoh. Dalam kegiatan recital yang diamati, siswa-siswa menunjukkan permainan yang tidak hanya mengedepankan teknik tetapi juga mengandung ekspresi dan variasi dinamika yang beragam.

c. Motivasi Belajar Motivasi untuk belajar siswa terjaga melalui penggabungan penggunaan metode bermain yang seimbang, pemberian apresiasi, serta tantangan yang diberikan secara bertahap oleh guru, dan juga melalui pengalaman keberhasilan yang dikembangkan secara bertahap. Guru memberikan umpan balik yang positif dan spesifik secara konsisten, bukan sekadar memberikan pujian umum, sehingga siswa dapat memahami aspek mana yang berhasil mereka kuasai. Cara ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyoroti pentingnya pengalaman emosional yang positif dalam menjaga motivasi belajar musik pada anak (Ryan et al., 2022).

d. Sikap Belajar Sikap belajar yang baik dibangun melalui cara belajar yang fokus pada kemajuan bertahap dan pengakuan terhadap usaha, bukan hanya pada hasil akhir. Pengajar menggunakan pendekatan scaffolding (Wong, Wang, dan Hashim, 2023) di mana tingkat kesulitan ditingkatkan perlahan, sehingga siswa selalu berada dalam zona perkembangan yang optimal tantangan yang cukup menantang untuk mendorong pertumbuhan tetapi tidak begitu sulit hingga menyebabkan kekecewaan.

c) Kendala dan Strategi Pengatasan

Penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam penerapan metode pengajaran piano klasik pada anak usia 6–9 tahun:

a. Kendala Kognitif dan Motorik Anak-anak berusia 6 hingga 9 tahun masih dalam tahap perkembangan kemampuan kognitif dan motorik yang belum sepenuhnya optimal. Beberapa murid mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara tangan kanan dan kiri, khususnya saat mencoba memainkan pola yang berbeda secara bersamaan. Selain itu, pemahaman tentang notasi musik masih menjadi hambatan bagi siswa yang baru mulai belajar. Strategi pengatasan: Guru menggunakan pendekatan bertahap, dimulai dengan latihan menggunakan satu tangan sebelum menggabungkan kedua tangan, serta memanfaatkan alat bantu visual dan analogi sederhana untuk menjelaskan konsep notasi.

b. Kendala Fokus dan Dorongan Perhatian anak-anak yang berusia antara 6 hingga 9 tahun umumnya tidak bertahan lama, sehingga pembelajaran yang berlangsung terlalu lama atau bersifat membosankan dapat mengurangi partisipasi mereka. Cara mengatasi: Pengajar membagi sesi pengajaran menjadi bagian-bagian yang lebih pendek (sekitar 10 hingga 15 menit), mengombinasikan latihan teknis dengan permainan, serta menawarkan berbagai jenis tugas untuk menjaga kebaruan stimulasi.

c. Kendala Kelelahan terhadap Latihan Berulang Metode Hanon dan latihannya, walaupun secara teknis bermanfaat, memiliki sifat yang berulang dan dapat menyebabkan kebosanan. Cara mengatasinya: Pengajar membatasi waktu latihan Hanon, menawarkan variasi dalam dinamika dan tempo, menggabungkan latihan teknis dengan konteks musik (contohnya mengaitkan pola Hanon dengan lagu yang sedang dipelajari), serta memanfaatkan pendekatan permainan dalam latihan teknis.

d. Kendala Keberagaman Karakteristik Siswa Setiap siswa memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda. Strategi pengatasan: Guru menerapkan diferensiasi

pembelajaran dengan menyesuaikan metode, materi, dan pendekatan terhadap masing-masing individu. Siswa yang lebih cepat mendapat tantangan tambahan, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama mendapat penguatan dan latihan tambahan dengan pendekatan yang berbeda.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan penerapan metode pengajaran piano klasik di Allegria Music School didukung oleh beberapa faktor kunci:

a. Peran Adaptif Guru Faktor yang paling penting adalah sejauh mana guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Guru tidak menggunakan metode yang kaku, melainkan dengan fleksibel mengubah pendekatan sesuai dengan tanggapan dan kemajuan setiap siswa. Kemampuan ini mencerminkan konsep yang disebut Wong, Wang, dan Hashim (2023) sebagai scaffolding yang responsif.
b. Kombinasi Metode yang Seimbang Keberhasilan tidak bergantung pada satu cara saja, tetapi pada kombinasi yang seimbang antara cara teknis (Hanon, latihan) dan cara yang menyenangkan (bermain, demonstrasi-imitasi). Keseimbangan ini memastikan bahwa elemen teknis berkembang tanpa mengorbankan minat dan kesenangan dalam proses belajar.
c. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung *Allegria Music School* menciptakan suasana belajar yang mendukung, baik dari aspek fisik (kelas yang nyaman, alat musik yang terpelihara) maupun psikologis (suasana yang ramah, tidak menghakimi). Suasana ini sejalan dengan pemikiran Ekster (2004) mengenai signifikansi stimulan yang sesuai pada periode golden age anak.
d. Dukungan Orang Tua walaupun tidak menjadi perhatian utama dalam studi ini, informasi tambahan menunjukkan bahwa bantuan dari orang tua melalui pendampingan latihan di rumah dan partisipasi dalam acara recital memberikan penguatan positif bagi proses belajar. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip metode Suzuki yang menekankan keterlibatan aktif orang tua (Liu, Wang, and Wong, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran piano klasik untuk anak usia 6 hingga 9 tahun di Allegria Music School diterapkan melalui penggabungan empat metode utama, yaitu: (1) metode Hanon yang berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan keterampilan teknis; (2) metode drill yang berfungsi untuk memperkuat pola permainan serta membangun ingatan otot; (3) metode demonstrasi dan imitasi sebagai model pembelajaran visual yang sesuai dengan pola pikir anak; dan (4) metode bermain yang berperan sebagai penyeimbang motivasi serta mengatasi kebosanan. Keempat metode tersebut tidak diterapkan secara terpisah, tetapi dipadu secara adaptif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing siswa.

Efektivitas penggunaan metode ini terlihat melalui peningkatan di dalam empat aspek: (1) kemampuan teknis yang meliputi kecepatan jari, kerjasama tangan, dan ketepatan tempo; (2) musikalitas yang terlihat dari pemahaman mengenai dinamika serta ekspresi saat bermain; (3) motivasi belajar yang tetap terjaga secara konsisten; dan (4) sikap belajar yang positif yang meliputi ketahanan dan disiplin. Faktor paling menentukan dalam keberhasilan proses

pembelajaran adalah kemampuan guru untuk beradaptasi dengan menyesuaikan metode sesuai dengan karakter siswa masing-masing, bukan menerapkan metode secara kaku dan seragam.

Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan kognitif-motorik anak, rentang konsentrasi yang pendek, kejenuhan terhadap latihan repetitif, dan keberagaman karakteristik siswa. Kendala-kendala ini mampu diatasi melalui strategi diferensiasi pembelajaran, segmentasi sesi, variasi aktivitas, dan pendekatan *scaffolding* yang responsif.

DAFTAR PUSTAKA

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(7), 423–429. https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070

Bolt, D. M. (1999). Evaluating the Effects of Multidimensionality on IRT True-Score Equating. *Applied Measurement in Education*, *12*(4), 383–407. https://doi.org/10.1207/S15324818AME1204_4

Dendritic Cells: Biology and Clinical Applications. (1997). In *Advances in Experimental Medicine and Biology* (Vol. 417). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9966-8_2

Fatimah, S., Sukrin, & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 644–659. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402

Gerhart, D. (2017). *Teaching Musicality to*.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 256–270. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563

Hidayatullah, R. (2022). *Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0*. Penerbit BRIN. https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/book/554

Kokoszka, A. (1993). Occurrence of Altered States of Consciousness among Students: Profoundly and Superficially Altered States in Wakefulness. *Imagination, Cognition and Personality*, *12*(3), 231–247. https://doi.org/10.2190/3B4N-3PP4-U06Y-CJ9C

Kristanto, A. (2025). Kajian Fungsi Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, *6*(2), 92–99. https://doi.org/10.51667/cjmpm.v6i2.2302

McPherson, G. E., & Davidson, J. W. (2002). Musical practice: Mother and child interactions during the first year of learning an instrument. *Music Education Research*, *4*(1), 141–156. https://doi.org/10.1080/14613800220119822

Nikoufard, M., Leitjens, X. J. M., Zhu, Y. C., Kwaspen, T. J. J., Bente, E. A. J. M., Groen, F. H., & Smit, M. K. (2003). Modelling and characterization of InP-based high-speed pin-photodiode. *Proceedings Symposium IEEE/LEOS Benelux Chapter*, 149–152.

Putri, A. Q., & —. (2024). Implementasi Pembelajaran Musik dalam Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini. *Jurnal Sendratasik*, —(—), ——-—. https://doi.org/10.24036/aq68cp76

Ryan, C., Boucher, H., & Ryan, G. (2022). Children's feelings about piano performances across a year of study. *International Journal of Music Education*, *40*(3), 392–406.

https://doi.org/10.1177/02557614211066342
Sabhira, S., Purba, C. N., Khalisah, N., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2025). Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui iringan alat musik gitar dan pianika. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *10*(1), 1–17. https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882
Sengkey, A. R. J. (2023). *Perkembangan Motorik*. Penerbit Adab.
Silaban, J. M., & Sari, H. (2025). Pembelajaran Piano Dasar Menggunakan Metode Dalcroze Untuk Anak Usia Dini. *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, *5*(2), —-—. https://doi.org/10.17509/swara.v5i2.86785
Stambaugh, L. A. (2011). When repetition isn't the best practice strategy: Effects of blocked and random practice schedules. *Journal of Research in Music Education*, *58*(4), 368–383. https://doi.org/10.1177/0022429410385945
Witasari, R. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai pada Siswa Usia Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *9*(1). https://doi.org/10.31942/mgs.v9i1.2205
Wyett, Jerry, L. (1996). John Dewey and Earl Kelley: Giants in Democratic Education. *Paper Presented at the Summer Conference of the Association of Teacher Educators*, *3*, 29.
Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(7), 423–429. https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070
Bolt, D. M. (1999). Evaluating the Effects of Multidimensionality on IRT True-Score Equating. *Applied Measurement in Education*, *12*(4), 383–407. https://doi.org/10.1207/S15324818AME1204_4
Dendritic Cells: Biology and Clinical Applications. (1997). In *Advances in Experimental Medicine and Biology* (Vol. 417). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9966-8_2
Fatimah, S., Sukrin, & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 644–659. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402
Gerhart, D. (2017). *Teaching Musicality to*.
Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 256–270. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563
Hidayatullah, R. (2022). *Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0*. Penerbit BRIN. https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/book/554
Kokoszka, A. (1993). Occurrence of Altered States of Consciousness among Students: Profoundly and Superficially Altered States in Wakefulness. *Imagination, Cognition and Personality*, *12*(3), 231–247. https://doi.org/10.2190/3B4N-3PP4-U06Y-CJ9C
Kristanto, A. (2025). Kajian Fungsi Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, *6*(2), 92–99. https://doi.org/10.51667/cjmpm.v6i2.2302
McPherson, G. E., & Davidson, J. W. (2002). Musical practice: Mother and child interactions during the first year of learning an instrument. *Music Education Research*, *4*(1), 141–156.

https://doi.org/10.1080/14613800220119822
Nikoufard, M., Leitjens, X. J. M., Zhu, Y. C., Kwaspen, T. J. J., Bente, E. A. J. M., Groen, F. H., & Smit, M. K. (2003). Modelling and characterization of InP-based high-speed pin-photodiode. *Proceedings Symposium IEEE/LEOS Benelux Chapter*, 149–152.
Putri, A. Q., & —. (2024). Implementasi Pembelajaran Musik dalam Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini. *Jurnal Sendratasik*, —(—), —-—. https://doi.org/10.24036/aq68cp76
Ryan, C., Boucher, H., & Ryan, G. (2022). Children's feelings about piano performances across a year of study. *International Journal of Music Education*, *40*(3), 392–406. https://doi.org/10.1177/02557614211066342
Sabhira, S., Purba, C. N., Khalisah, N., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2025). Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui iringan alat musik gitar dan pianika. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *10*(1), 1–17. https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882
Sengkey, A. R. J. (2023). *Perkembangan Motorik*. Penerbit Adab.
Silaban, J. M., & Sari, H. (2025). Pembelajaran Piano Dasar Menggunakan Metode Dalcroze Untuk Anak Usia Dini. *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, *5*(2), —-—. https://doi.org/10.17509/swara.v5i2.86785
Stambaugh, L. A. (2011). When repetition isn't the best practice strategy: Effects of blocked and random practice schedules. *Journal of Research in Music Education*, *58*(4), 368–383. https://doi.org/10.1177/0022429410385945
Witasari, R. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai pada Siswa Usia Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *9*(1). https://doi.org/10.31942/mgs.v9i1.2205
Wyett, Jerry, L. (1996). John Dewey and Earl Kelley: Giants in Democratic Education. *Paper Presented at the Summer Conference of the Association of Teacher Educators*, *3*, 29.